

**DINAMIKA KOMITMEN GURU PROFESIONAL DALAM MENYEIMBANGKAN
BEBAN ADMINISTRATIF DAN PERUBAHAN KARAKTERISTIK SISWA DALAM
MENYIKAPI KEBIJAKAN EFISIENSI**

Imam Syafii, Hanif Abdul Rahman, Kalimatussa'diyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

imams@uinsa.id, hanifabdulrahman2021@gmail.com, lelyhayidas@gmail.com

ABSTRACT

Increasing administrative burdens often hinder teachers' teaching effectiveness, while technological developments and social changes also influence student characteristics. This research aims to analyze how teachers balance their professional commitments in dealing with administrative demands and adapt teaching methods according to changes in student character in the digital era. This research uses a qualitative approach with a literature study method, examining various relevant academic sources. The research results show that administrative burden has the potential to reduce teacher focus in the learning process. However, strategies such as the use of technology, effective time management, and institutional support can help teachers maintain their professionalism. These findings provide insight for policy makers and educational institutions in establishing policies that support a balance between administrative and teaching tasks in order to maintain the quality of education.

Keywords: Professional Commitment, Administrative Burden, Changes in Student Characteristics.

ABSTRAK

Peningkatan beban administratif sering kali menghambat efektivitas pengajaran guru, sementara perkembangan teknologi dan perubahan sosial turut memengaruhi karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru menyeimbangkan komitmen profesional mereka dalam menghadapi tuntutan administratif serta mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan perubahan karakter siswa di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, menelaah berbagai sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban administratif berpotensi mengurangi

fokus guru dalam proses pembelajaran. Namun, strategi seperti pemanfaatan teknologi, manajemen waktu yang efektif, serta dukungan institusional dapat membantu guru mempertahankan profesionalisme mereka. Temuan ini memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan dan institusi pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara tugas administratif dan pengajaran guna menjaga kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Komitmen Profesional, Beban Administratif, Perubahan Karakteristik Siswa.

A. Pendahuluan

Di era modern ini, guru menghadapi berbagai tantangan yang kompleks yang mana mempengaruhi komitmen profesionalnya, salah satunya adalah beban administratif yang tinggi. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar saja, tetapi juga harus mengelola berbagai tugas administratif seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan juga berbagai laporan akademik dan non-akademik (Supriyanto, 2020). Dibalik beratnya beban administratif tersebut ternyata gaji guru masih sangat tidak sesuai dengan beban yang dibebankan pada seorang guru (Rahmawati & Nugroho, 2022). Di tengah-tengah berbagai masalah yang dihadapi sekarang ini, terdapat suatu kebijakan efisiensi yang mana berdampak pada kesejahteraan tenaga pendidik atau guru (Santoso, 2021).

Perubahan karakteristik siswa pun turut menjadi tantangan besar bagi guru. Generasi saat ini tumbuh dalam teknologi digital yang semakin maju dimana memberikan akses cepat terhadap informasi dan preferensi terhadap metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi (Hidayat, 2020). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena tidak semua guru memiliki keterampilan dan kesiapan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi ini (Suryadi, 2021). Mau tidak mau guru harus dapat beradaptasi dengan gaya perubahan karakteristik siswa sekarang ini. Apabila kesenjangan antara gaya mengajar guru dan cara belajar siswa tidak segera diatasi, maka hal ini bisa berdampak pada rendahnya motivasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Ahmad, 2021).

Meyer dan Allen (1997) membagi komitmen kerja menjadi tiga komponen utama, yaitu affective commitment, continuance commitment, dan normative commitment. Dalam konteks pendidikan, komitmen guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan stabilitas tenaga pendidik (Hoy & Miskel, 2013).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas bagaimana dampak kebijakan efisiensi terhadap beban kerja guru (Smith, 2020) serta pengaruh perubahan karakteristik siswa terhadap metode pengajaran (Ahmad, 2021). Namun kajian dalam artikel *Komitmen Guru Profesional Dalam Pendidikan* karya Zainuddin MA masih belum banyak menyoroti bagaimana guru menyeimbangkan kedua tantangan tersebut dalam menjaga komitmen profesional mereka. Selain itu, dalam artikel *Komitmen Guru Profesional di Era Society 5.0* karya Chasnah Nailah dan Midayati Afifa, belum banyak yang mengintegrasikan perspektif komitmen guru dengan kebijakan efisiensi (Nailah & Afifa, 2020).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis bagaimana dinamika komitmen guru profesional dalam menyeimbangkan beban administratif dan perubahan karakteristik siswa sebagai dampak dari kebijakan efisiensi. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk mendukung keberlanjutan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era sekarang ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pengalaman dan persepsi guru mengenai komitmen profesional mereka. Pendekatan ini dipilih karena kompleksitas fenomena yang dikaji memerlukan pemahaman yang holistik dan mendalam, yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah buku serta berbagai artikel relevan guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Langkah ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta strategi guru dalam menghadapi beban administratif dan perubahan karakteristik siswa sebagai

respons terhadap kebijakan efisiensi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konten, yang memungkinkan identifikasi dan interpretasi informasi secara sistematis dari berbagai sumber yang dikaji. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menyajikan analisis yang mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai dinamika komitmen profesional guru dalam menghadapi tantangan di era kebijakan efisiensi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Komitmen Guru Profesional

Zaman sekarang guru menghadapi banyak tantangan dalam mengimplementasikan dan mempertahankan komitmen dalam mengajar dan mendidik siswanya. Seperti yang kita ketahui, guru dituntut untuk memiliki komitmen yang baik dan profesional agar dapat menjalankan tugas sebagai guru dengan baik. Sebelum itu, pengertian dari komitmen guru profesional sendiri kalau secara istilah adalah Sebuah keyakinan yang mengikat yang begitu kuat sehingga memenuhi seluruh hati nuraninya lalu kemudian hati itu mengarahkan atau menggerakkan menuju kepada

sesuatu yang diyakini (Zainuddin, 2024). Jadi, komitmen guru itu sangatlah penting karena itu merupakan salah satu faktor yang memotivasi guru untuk terus berkomitmen dan bertanggungjawab dalam menjalankan kewajiban serta amanah dalam mengajar dan mendidik anak didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang cukup agar bisa dengan baik dalam mengajar dan mendidik anak didiknya. Hal ini perlu dilakukan agar guru dapat menguasai dan memiliki keterampilan baik dalam merancang, mengeksekusi, dan mengevaluasi pembelajaran, dan juga agar dapat memiliki keterampilan untuk mengarahkan dan membimbing anak didiknya (Bachtiar Ismail, 2014).

Dalam mempertahankan profesionalisme guru, salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh guru atau pendidik ialah beban administratif yang tinggi, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan data siswa. Beban administratif ini seringkali menyita waktu yang mana seharusnya bisa digunakan untuk persiapan mengajar dan pengembangan diri, sehingga

berpotensi menghambat efektivitas peran guru dalam mengajar dan mendidik anak didiknya (Zebua, 2023). Sejalan dengan itu, ada sebuah studi yang dilakukan oleh Amri dan Kamaruddin yang mana hasilnya menunjukkan bahwa beban administratif yang berlebihan itu bisa mempengaruhi terhadap motivasi dan efektivitas guru dalam mengajar nantinya (Amri & Kamaruddin, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan solusi yang efektif agar guru dapat terus mempertahankan mempertahankan profesionalismenya dalam mengajar. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah memanfaatkan teknologi dalam melakukan administrasi pendidikan untuk mengurangi beban administratif yang tinggi. Dengan memanfaatkan teknologi dan mengembangkan sistem administrasi akademik yang mana berbasis teknologi informasi, hal ini dapat meningkatkan efisiensi waktu sehingga guru dapat lebih leluasa untuk fokus pada kewajiban utama mereka yaitu sebagai pendidik (Musmini & Kertiasih, 2016). Mendelegasikan staff pendukung yang mana khusus untuk mengurus tenaga administrasi juga merupakan

sebuah solusi efektif yang dapat diterapkan dalam mengurangi beban kerja guru, sehingga mereka bisa lebih fokus pada kegiatan mengajar anak didiknya. Agar penerapannya dapat lebih optimal, maka guru harus bekerja sama dengan staff khusus bagian administrasi sekolah agar tidak terjadi kesalahan atau miss komunikasi diantara keduanya. Dengan membagi tugas seperti ini, dapat mempermudah guru dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik (AOneSchools Indonesia, 2024).

Penulis berkeyakinan bahwa urgensi komitmen guru profesional dalam pengajaran tidak dapat dinilai sebelah mata. Terlepas dari tantangan administratif yang tinggi, guru perlu terus mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Hendaknya diperlukan adanya pengurangan beban administratif agar waktu guru lebih banyak digunakan untuk pengajaran dan pengembangan diri.

2. Perubahan Karakteristik Siswa Dalam Konteks Modern

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Siswa

Seiring berkembangnya zaman memasuki era digital saat ini, terjadi perubahan yang signifikan. Adapun dampak positifnya dapat memudahkan kita dalam belajar dan bekerja, namun adapun dampak negatif yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu terjadinya perubahan karakter sopan santun pada siswa, hal tersebut tidak jauh dari adanya perubahan sosial. Semenjak pembelajaran daring (dalam jaringan) diadakan, tidak dapat dipungkiri penggunaan teknologi gadget dan internet cukup berpengaruh terhadap perubahan karakter siswa. Penggunaan gadget atau internet yang berlebihan menjadikan siswa benar-benar merdeka belajar sampai menghilangkan adab dan tata krama yang harus dilakukan, seperti menimbulkan berkurangnya aktivitas sosial terhadap masyarakat sebab terlalu sibuk dengan gadget masing-masing, dan mengerjakan tugas sekolah dengan cara hanya mengandalkan plagiat AI (Damayanti, 2023, hlm. 6).

Moral merupakan kunci dalam membina karakter dan membentuk kepribadian anak-anak melalui pendidikan karakter yang tepat.

Terdapat tujuh moral utama yang ditinjau dalam hal ini, yakni empati, hati nurani, kendali diri, rasa hormat, kebaikan, toleransi, dan keadilan. Perubahan karakteristik siswa dapat dibenahi dengan meningkatkan moralitas. Moralitas dapat ditingkatkan melalui faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu kemampuan mengendalikan emosi, usia, IQ, pendidikan, dan hubungan intrapersonal. Sementara faktor sosial meliputi dampak lingkungan sekolah, teman sebaya, lingkungan rumah, dan masyarakat. Kedua faktor ini harus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral anak, dengan demikian pendidikan karakter yang holistik dapat membantu membentuk kepribadian anak disertai moralitas yang positif. (Judrah dkk., 2024, hlm. 32)

Penulis berpendapat bahwa perubahan karakteristik siswa disebabkan perkembangan teknologi yang membutuhkan penyesuaian dalam metode pengajaran. Pendekatan berbasis teknologi harus diintegrasikan dalam proses belajar agar guru dan siswa dapat

beradaptasi dengan baik mengikuti perkembangan zaman.

Tantangan Guru dalam Menghadapi Perubahan Karakteristik Siswa

Pendidikan karakter di era modern seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Salah satu tantangan utama ialah kemudahan mengakses informasi yang belum tentu positif. Anak-anak dan remaja mudah terpengaruh konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai karakter pendidikan. Pendidikan karakter di era modern perlu mendapatkan perhatian serius. Persoalan timbul berkaitan dengan etika digital, yang mana ketidakpedulian terhadap hak privasi, penyebaran hoax, dan perilaku tidak senonoh dapat mempengaruhi pola pikir serta karakter anak-anak yang belum cukup matang. Solusi untuk mengatasi tantangan ini perlu adanya peran aktif dari pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidik perlu mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, selalu memotivasi dan mengapresiasi siswa guna menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat siswa, memberikan pemahaman yang

mendalam mengenai nilai-nilai karakter yang baik, dan mengajarkan cara menggunakan platform digital untuk kegiatan positif seperti media dalam pembelajaran (Sagala dkk., 2024, hlm. 5–6).

Penulis berpendapat bahwa adanya kolaborasi antara guru, orangtua, dan masyarakat sangat berpengaruh dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini. Melalui pengembangan metode pengajaran yang relevan sehingga mampu melibatkan keaktifan siswa, diharapkan dapat membentuk lingkungan belajar yang lebih baik.

Strategi Guru dalam Menyesuaikan Diri dengan Perubahan

Pada era modern disertai teknologi yang berkembang pesat menjadi acuan bagi guru untuk mampu berinovasi menciptakan pembelajaran bermutu disertai peningkatan karakter siswa. Siswa mengalami perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial seiring perkembangan zaman. Faktor seperti kemajuan teknologi, media sosial, dan pola asuh keluarga memengaruhi pola pikir serta perilaku mereka. Guru perlu mengidentifikasi perubahan tersebut

agar bisa merancang strategi yang efektif dalam pembelajaran. Strategi guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan karakter siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Menerapkan Pendekatan Pembelajaran yang Fleksibel

Pendekatan seperti *student-centered learning* memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan karakter siswa yang beragam. Penggunaan metode seperti pembelajaran kolaboratif atau pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

b. Meningkatkan Kompetensi Digital

Era digital mengharuskan guru untuk menguasai teknologi agar bisa berkomunikasi dan mengajar dengan cara yang lebih sesuai dengan siswa generasi digital. Penggunaan platform pembelajaran seperti Google Classroom dapat memudahkan interaksi dan penyampaian materi.

c. Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional

Guru harus mempunyai empati dan keterampilan komunikasi yang baik untuk memahami

perubahan emosi dan psikologi siswa. Penerapan pendekatan pembelajaran sosial-emosional (Social-Emotional Learning) dapat membantu siswa berkembang secara akademik dan personal.

d. Menyesuaikan Metode Evaluasi

Evaluasi pembelajaran harus bersifat adaptif, tidak hanya berorientasi pada ujian tertulis tetapi juga menyesuaikan asesmen berbasis portofolio, proyek, dan refleksi diri. Hal ini membantu menilai perkembangan siswa secara holistik (Hendayani, 2019).

Dengan demikian, pendidikan seharusnya dapat memperbaiki karakteristik siswa dan menciptakan kualitas pendidikan yang bermutu dengan membentuk generasi yang berilmu dan juga memiliki akhlak yang baik sebagai benteng kehidupannya. Sehingga siswa dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang terus mengalami perkembangan pesat sebab memiliki keimanan yang kokoh tertanam dan pengetahuan dalam diri siswa (Febriani & Yanti, 2023, hlm. 68–69).

3. Strategi Guru dalam Menyikapi Kebijakan Efisiensi

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 menginstruksikan untuk melakukan efisiensi dalam pengelolaan anggaran pendidikan, baik itu di tingkat nasional maupun daerah (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, 2025). Kebijakan ini menuntut guru untuk bisa menyesuaikan diri dengan keterbatasan anggaran tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi yang efektif untuk mempertahankan profesionalisme dalam menghadapi perubahan kebijakan ini.

a. Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi dan Pembelajaran

Penerapan teknologi dalam pendidikan telah terbukti dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen pembelajaran dan administrasi sekolah (Pratiwi & Suharta, 2022). Misalnya seperti pemanfaatan Learning Management System (LMS) dapat membantu guru dalam mengelola materi ajar, tugas, serta melakukan evaluasi secara lebih terstruktur dan efisien. Selain itu, sistem

otomatisasi administrasi berbasis teknologi dapat mengurangi beban kerja guru dalam mengurus dokumen dan laporan non-pengajaran. Studi penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Suharta menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam manajemen pembiayaan Pendidikan mampu meningkatkan efektivitas serta efisiensi sistem pembelajaran di sekolah.

b. Pengelolaan Waktu secara Efektif

Efisiensi dalam alokasi waktu menjadi hal yang sangat penting bagi guru agar dapat menyeimbangkan tugas mengajar dan administratif (Sunaryo & Hartini, 2024). Pengelolaan jadwal yang sistematis, seperti penyusunan agenda harian atau mingguan, dapat membantu guru dalam mengoptimalkan waktu mereka. Selain itu, delegasi tugas administratif kepada tenaga pendukung serta kerja sama dengan sesama guru dapat membantu mengurangi beban kerja yang berlebihan. Penelitian Sunaryo dan Hartini menunjukkan bahwa manajemen waktu yang efektif memiliki korelasi positif

dengan peningkatan produktivitas dan kinerja guru, terutama dalam situasi keterbatasan anggaran.

c. Meningkatkan Kolaborasi dan Pengembangan Profesional

Kolaborasi dan peningkatan kapasitas profesional merupakan faktor penting dalam menghadapi kebijakan efisiensi anggaran pendidikan (Wahyuni, 2023). Guru dapat bergabung dalam komunitas pembelajaran untuk bertukar ide serta berbagi praktik terbaik dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Selain itu, partisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mengadaptasi metode pengajaran yang lebih efisien. Studi penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam program pengembangan profesional mampu meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan yang menuntut efisiensi anggaran.

d. Mengikuti Perkembangan Kurikulum

Efisiensi pendidikan kerap kali terlambat, dikarenakan adanya pergantian kurikulum di setiap pemerintahan baru. Adanya kurikulum yang baru memerlukan waktu penyesuaian bagi guru dan kesiapan peserta didik untuk menerima kurikulum baru. Proses persiapan Penerapan kurikulum baru sangat menghabiskan banyak waktu, energi, dan pikiran dari berbagai pihak. Hal ini berakibat timbul kesenjangan antara rencana dimulai pelaksanaan kurikulum dan pendidikan yang sudah berlangsung sehingga kurang efisien dan efektif. Para guru dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar lebih baik, dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat membentuk keaktifan serta kreativitas siswa. (Patandung & Panggua, 2022, hlm. 799–800)

e. Menggunakan Sumber Daya Semiminal Mungkin

Di tengah tuntutan efisiensi pendidikan yang semakin tinggi, para guru dituntut untuk kreatif dalam memaksimalkan hasil belajar dengan sumber daya yang terbatas. Strategi yang efektif

adalah dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin. Guru dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses materi pembelajaran yang beragam dan gratis, serta memanfaatkan ruang kelas sebagai laboratorium belajar yang interaktif. Kolaborasi dengan sesama guru dan komunitas juga dapat membuka akses ke sumber daya tambahan. Dengan demikian, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa tanpa harus bergantung pada sumber daya yang mahal. Suatu kegiatan dianggap efisien apabila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang minimal. Efisien pendidikan ialah cara mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga, dan sarana (Parwati & I Nyoman Bayu Pramarta, 2021, hlm. 58–59).

Penulis meyakini bahwa dengan menerapkan solusi yang tepat dan memanfaatkan teknologi, tantangan pendidikan di era kebijakan efisiensi dapat ditanggulangi. Hal ini dibutuhkan

untuk memastikan keberlanjutan profesionalisme guru dan keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komitmen guru profesional sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu beban administratif yang semakin meningkat dan perubahan karakteristik siswa akibat perkembangan teknologi serta kebijakan efisiensi. Beban administratif yang berlebihan seringkali menghambat efektivitas pengajaran, karena guru harus mengalokasikan waktu dan energi mereka untuk tugas-tugas non-pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efisien, seperti pemanfaatan teknologi dalam manajemen akademik serta pelibatan tenaga administrasi khusus untuk membantu tugas administratif guru. Di sisi lain, perubahan karakteristik siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjalankan tugas mereka. Perkembangan teknologi membawa dampak signifikan terhadap pola pikir, perilaku, serta cara belajar siswa. Untuk itu, guru perlu mengembangkan

strategi pengajaran yang lebih inovatif dan adaptif, termasuk menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi dan memperkuat pendidikan karakter agar siswa tetap memiliki etika serta tanggung jawab dalam belajar.

Agar komitmen guru tetap terjaga, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, sangat diperlukan. Kebijakan yang lebih memperhatikan kesejahteraan guru serta penyediaan pelatihan berkala mengenai teknologi pendidikan dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, profesionalisme guru dapat terus dipertahankan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

Supriyanto, E. (2020). Tugas Administratif Guru dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Mengajar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(3), 112-128.

Rahmawati, S., & Nugroho, A. (2022). Efisiensi Kebijakan Pendidikan dan Dampaknya terhadap Guru. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(1), 67-80.

Santoso, B. (2021). Pembelajaran Interaktif di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(4), 78-92.

Hidayat, A. (2020). Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(3), 90-105.

Suryadi, T. (2021). Manajemen Beban Administratif dalam Profesi Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 55-72.

Ahmad, R. (2021). Dampak Perubahan Karakteristik Siswa terhadap Metode Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Digital*, 10(2), 45-59.

Zainudin, M. A. (n.d.). Komitmen guru profesional dalam pendidikan. *STIT Darussalimin NW Praya*, 12-22.

Ismail, B., & A, P. (n.d.). Komitmen guru profesional. *Pendahuluan*, 1-14.

Zebua, F. R. S. (2023). Analisis implementasi peranan guru dalam administrasi dan manajemen pendidikan. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1-9.

Musmini, L. S., & Kertiasih, N. K. (2016). Sistem administrasi akademik jurusan D3 Akuntansi berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 13(2), 101-115.

AOneSchools Indonesia. (2024). Fungsi administrasi bagi guru di sekolah. Retrieved from

<https://aoneschools.id/fungsi-administrasi-bagi-guru-di-sekolah/>

Damayanti, A. (2023). Persepsi guru terhadap perubahan karakter sopan santun siswa pasca pembelajaran daring. *Satya Widya*, 39(1), 1-10. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p1-10>

Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of*

Instructional and Development Researches, 4(1), 25–37.

<https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>

Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(1), 1–8.

<https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>

Febriani, R., & Yanti, Y. (2023). Realitas pendidikan pada era disrupsi sebagai tantangan dalam membentuk karakter siswa. *Kutubkhanah*, 23(1), 1-15.

<https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v23i1.24032>

Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183-200.

<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.36>

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2025). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2025*.

Pratiwi, N. M. S., & Suharta, I. G. P. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis information and communication technology (ICT) di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45-56.

Sunaryo, S., & Hartini, H. (2024). Pengelolaan jenis sumber pembiayaan pendidikan di SMK 1 Kartika Surabaya. *Jurnal Media Akademik*, 2(4), 1-10.

Wahyuni, S. (2023). Pengelolaan keuangan pendidikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Indonesia*, 3(2), 123-134.

Parwati, N. P. Y., & Pramarta, I. N. B. (2021). Strategi guru sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan

Indonesia di era Society 5.0. Retrieved from

<https://doi.org/10.5281/ZENODO.4661256>

Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis masalah-masalah pendidikan dan tantangan pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 56-72.